

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan strategi peningkatan engagement di Instagram Tugu Media Group merupakan hasil dari sinergi yang kuat antara proses komunikasi yang terstruktur, penerapan prinsip-prinsip jurnalistik yang konsisten, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan dan dinamika media sosial modern. Ketiga aspek tersebut saling mendukung dalam membentuk sistem pengelolaan konten yang efektif dan berkelanjutan. Dalam perspektif Analisis Isi Klaus Krippendorff, temuan ini menunjukkan bahwa makna komunikasi tidak hanya ditentukan oleh isi pesan yang disampaikan, tetapi juga oleh keseluruhan proses sosial yang meliputi produksi, distribusi, serta interpretasi pesan dalam ruang digital. Berikut adalah kesimpulan dari skripsi tersebut yang disajikan dalam poin-poin:

1. Sinergi Antardivisi sebagai Kunci Utama: Peningkatan *engagement* di akun Instagram Tugu Media Group (@tugumalangid) tidak hanya bergantung pada tim media sosial, melainkan hasil sinergi tiga elemen penting:
 - a. Manajemen: Menentukan arah kebijakan, memastikan konsistensi publikasi, relevansi isu, serta mengevaluasi *engagement* secara berkala.
 - b. Redaksi: Bertanggung jawab atas proses kurasi, penyuntingan, serta verifikasi informasi untuk menjaga kualitas, akurasi, dan kredibilitas sesuai standar jurnalistik.
 - c. Tim Media Sosial: Berfokus pada pengelolaan teknis, eksekusi visual, optimasi algoritma, serta penyusunan strategi komunikasi.
2. Makna *Engagement* Kualitatif: *Engagement* tidak hanya dipahami secara kuantitatif melalui statistik angka (*like*, komentar, *share*, *save*, *views*), tetapi juga dipandang sebagai indikator komunikasi dua arah (*two-way communication*) dan hubungan emosional yang berkualitas antara media lokal dengan audiensnya.
3. Strategi Format dan Kemasan Konten:

- a. Konten berbasis visual yang dinamis dan interaktif seperti *Reels*, video pendek, serta *Carousel* terbukti menghasilkan *engagement* dan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan foto tunggal atau teks statis.
 - b. Penggunaan teknik *storytelling*, *headline* yang memikat, narasi yang komunikatif, serta *Call to Action* (CTA) efektif memicu respons audiens.
4. Fitur Interaktif dan Evaluasi Berkelanjutan: Pemanfaatan fitur-fitur Instagram (seperti *polling*, *question box*, dan kolom komentar) menciptakan siklus umpan balik (*feedback loop*). Data dari *insights* Instagram dijadikan rujukan rutin untuk mengevaluasi perilaku audiens dan merancang konten selanjutnya.
 5. Pentingnya Konsistensi dan Lokalitas (*Hyperlocal*): Konsistensi unggahan harian dengan batasan standar tertentu (minimal 10 unggahan/hari) menjaga visibilitas akun. Selain itu, pengangkatan isu-isu lokal (*local wisdom*), berita human interest, serta peristiwa terkini menjadi daya tarik utama bagi audiens regional Jawa Timur.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis
 - a. Pengembangan Aplikasi Teori Analisis Konten Klaus Krippendorff pada Media Digital: Penelitian ini menguatkan relevansi kerangka analisis isi Krippendorff yang tidak hanya terbatas pada analisis teks konvensional, melainkan mencakup analisis komunikasi multimodal (gabungan visual, narasi, dan interaksi digital) di media sosial.
 - b. Perluasan Makna Konsep *Engagement*: Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan meredefinisi *engagement* di media sosial; *engagement* tidak lagi dipahami sebatas metrik kuantitatif (*likes*, komentar, *shares*, *saves*), melainkan sebagai indikator kualitatif dari komunikasi dua arah (*two-way communication*) dan representasi kualitas hubungan emosional antara media dengan audiens.

- c. Integrasi Komunikasi Organisasi dan Jurnalistik Digital: Memperkaya studi komunikasi media mengenai pentingnya sinergi struktural—antara level manajerial, tim redaksi jurnalistik, dan strategi *social media strategist*—dalam menciptakan konten yang relevan, akurat, sekaligus interaktif di era konvergensi media.

2. Implikasi Praksis

Bagi Pengelola Media Sosial dan Tim Redaksi Tugu Media Group:

- a. Optimasi Format Konten Dinamis: Memberikan acuan praktis untuk memprioritaskan alokasi sumber daya produksi pada format berbasis *Reels*, video pendek, dan *Carousel* yang terbukti lebih efektif memicu interaksi dibanding unggahan gambar tunggal statis.
- b. Pemanfaatan Fitur Interaktif secara Konsisten: Menjadi panduan operasional dalam memanfaatkan fitur-fitur seperti *polling*, *question box*, dan ajakan berinteraksi (*Call to Action*) dalam *caption* guna menjaga arus umpan balik (*feedback loop*) dari audiens.
- c. Integrasi Kecepatan dan Akurasi: Menegaskan pentingnya mempertahankan prosedur verifikasi dan penyuntingan redaksional berbasis etika jurnalistik meskipun dituntut beroperasi cepat di media sosial.
- d. Bagi Praktisi dan Pengelola Media Lokal Lainnya: Menjadi *benchmark* atau acuan praktis bagi media digital lokal di daerah lain dalam merancang strategi *hyperlocal content* serta menetapkan standar konsistensi frekuensi unggahan harian guna menjaga visibilitas dan *positioning* media di tengah perubahan algoritma platform digital.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis konten media sosial Tugu Media Group dalam meningkatkan engagement di Instagram, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan ke depan.

1. Bagi Tugu Media Group

Tugu Media Group disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan konsistensi dalam publikasi konten agar engagement audiens tetap stabil dan berkembang. Konsistensi ini tidak hanya mencakup frekuensi unggahan, tetapi juga kualitas dan relevansi konten dengan kebutuhan serta minat audiens.

2. Bagi Redaksi

Dari sisi redaksi, disarankan agar proses kurasi dan verifikasi informasi tetap diperkuat meskipun tuntutan kecepatan dalam media sosial semakin tinggi. Hal ini penting untuk menjaga kredibilitas media serta mempertahankan kepercayaan publik terhadap informasi yang disajikan.

3. Bagi Tim Media Sosial

Tim media sosial disarankan untuk terus mengoptimalkan penggunaan fitur-fitur Instagram seperti reels, carousel, polling, dan storytelling, karena terbukti mampu meningkatkan interaksi audiens. Selain itu, analisis terhadap algoritma dan perilaku pengguna juga perlu terus dilakukan secara berkala agar strategi konten dapat selalu menyesuaikan perkembangan tren digital.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan kajian dengan menambahkan pendekatan kuantitatif atau analisis data insight Instagram secara lebih mendalam, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi engagement di media sosial.